

(Kisah Pernikahan Rasulullah Saw dengan Sayidah Khadijah (2

<"xml encoding="UTF-8">

Dialog Khadijah dengan Muhammad al-Amin

Dengan pesan dari Khadijah, nabi yang dijanjikan itu pergi untuk bertemu dengan Khadijah, atau setelah berkonsultasi dengan pamannya, Abu Thalib, ia menuju ke rumah Khadijah. Di sana, ia mendapat penghormatan khusus dari Khadijah dan melantunkan beberapa syair untuk .mengekspresikan perasaannya

"?Khadijah bertanya, "Ada sesuatu yang bisa kusiapkan untukmu

Muhammad, yang sangat malu, terdiam sejenak. Lalu dia menjawab, "Apakah aku bisa
"?bertanya sesuatu padamu

".Khadijah mengizinkannya dan berkata, "Silakan, tanyakan apa yang kamu ingin ketahui

"?Muhammad bertanya, "Apa yang akan kamu lakukan dengan hasil perdagangan ini

"?Khadijah bertanya lagi, "Apa maksudmu

Muhammad menjelaskan, "Pamanku, Abu Thalib, menginginkan aku menikah dengan
.menggunakan hasil ini

Dengan senyuman campur kebahagiaan, Khadijah berkata, "Apa kamu setuju jika aku memenuhi keinginan pamanku itu? Aku kenal dengan seorang wanita yang sangat cocok untukmu, baik dari segi kecantikan maupun kebaikannya. Dia adalah wanita yang suci dan berpengalaman dalam menjalani kehidupan. Banyak yang ingin menikahinya, termasuk wanita-wanita terhormat di Arab. Wahai Muhammad, aku juga akan memberitahukan kejelekannya. Dia pernah menikah dua kali sebelumnya dan hidup bersama suaminya selama bertahun- .tahun

"?Muhammad bertanya, "Siapakah nama wanita itu

"!Khadijah tersenyum dan menjawab, "Dia adalah budakmu, Khadijah

Muhammad terkejut dan berkata, "Astaghfirullah! Dia telah menceritakan tentang dirinya

”?sendiri. Apa yang bisa kukatakan

Khadijah menggertakkan tangan dan berkata, “Mengapa kamu tidak menjawabku? Demi Allah, ”.aku mencintaimu dengan tulus dan tidak akan pernah menolakmu dalam setiap keadaan

Kepada kerendahan hati Muhammad yang penuh dengan kewibawaan dan sopan ini, Khadijah menangis, dan dia spontan melantunkan beberapa bait syair, “Hatiku telah terikat padamu.

Cintamu adalah taman dalam hatiku. Jika kamu menolakku, jiwa ini akan terpisah dari ”.tubuhku

Muhammad menjawab, “Mengapa kamu berkata seperti itu? Kamu adalah ratu di antara wanita ”.Arab, sedangkan aku hanyalah seorang pemuda miskin

Khadijah berkata, “Orang yang siap mengorbankan jiwa untukmu, apakah ia akan mempertahankan hartanya? Wahai Muhammad, kamu adalah fondasi kepercayaan Makkah, kamu adalah seluruh harapanku. Aku akan menutupi semua kekuranganmu. Aku akan memberikan segala yang aku miliki, termasuk kekayaan dan status sosialku, untukmu. Wahai matahari Makkah yang bersinar, datanglah melalui jendela harapanku dan wujudkanlah harapanku untuk pamanku yang sudah tua, yang selalu berharap melihatmu menikahi seorang wanita. Jangan menghindariku. Jangan membuatku putus asa. Demi Kabah dan bukit Shafa, jangan menjauh dariku. Bangunlah dan temui pamanku, utuslah mereka untuk meminangku ”.Kamu akan mendapatkan seorang istri yang setia dan teguh

Setelah pertemuan mereka, Rasulullah keluar dari rumah Khadijah dan pergi menemui pamannya, Abu Thalib. Kegembiraan dan kebahagiaan terpancar dari wajahnya. Ia menemukan pamannya sedang berkumpul dengan beberapa anggota keluarganya. Abu Thalib melihat wajah Rasulullah dengan perasaan bangga dan berkata, “Keponakanku, selamat atas ”.pemberian dari Khadijah. Aku kira dia telah memberikan segalanya padamu ”.Rasulullah menjawab dengan lembut, “Paman, aku punya permintaan

Abu Thalib bertanya dengan sabar, “Permintaan apa itu? Katakan saja, dan aku akan ”.melakukannya secepat mungkin

Muhammad berkata, “Paman, aku ingin kamu dan paman-paman yang lain pergi dan ”.meminangkan Khadijah untukku

Tidak semua pamannya setuju dengan permintaannya, kecuali Abu Thalib. Abu Thalib berkata,

"Seharusnya kita belajar dari dia, bukan sebaliknya. Khadijah adalah seorang wanita yang luar biasa, berkepribadian baik, dan menjaga dirinya dari segala cela dan aib. Semua pemimpin Arab, termasuk pemimpin Quraisy, ingin menikahinya dan menawarkan harta berlimpah, tapi dia menolak mereka semua dan merasa lebih baik daripada mereka. Kamu miskin dan tidak memiliki harta. Khadijah mungkin ingin bergurau denganmu. Jangan terlalu serius mengenai ".gurauannya ini. Dan jangan sebarkan kabar ini ke telinga orang Quraisy

Abu Lahab, seorang paman Rasulullah, dengan nada sinis berkata, "Keponakanku, kamu tidak ".pantas bagi Khadijah

Abbas berdiri dengan tegas dan berkata, "Kamu salah besar, Abu Lahab. Tidak ada yang bisa mencari celaan pada keponakanku. Dia memiliki daya tarik dan kesempurnaan yang tak tertandingi. Bagaimana mungkin Khadijah merasa lebih baik darinya? Apakah dengan harta, kecantikan, atau kesempurnaannya? Demi Allah, jika Khadijah meminta mahar darinya, aku akan mengelilingi padang pasir dan memasuki kerajaan-kerajaan untuk memenuhi ".permintaannya

Waraqah (paman Khadijah) pergi menemui Khuwailid untuk mengingatkannya agar tidak menolak Bani Hasyim dan mengkritik perilakunya yang buruk. Khuwailid mengemukakan alasan bahwa Muhammad tidak memiliki kekayaan, dan dia ragu bahwa Khadijah akan mau menerimanya. Waraqah pun menjawab keraguan Khuwailid dan mengajaknya untuk pergi bersama-sama ke rumah Abu Thalib, dan Khuwailid menunjuk Waraqah sebagai wakilnya .dalam semua urusan Khadijah

Hamzah, paman Nabi, merasa tidak puas dengan perwakilan ini dan meminta agar pengumuman perwakilan itu dibacakan di depan masyarakat Quraisy. Maka, mereka semua pergi ke Kabah, di mana sekelompok orang telah berkumpul, termasuk Syaibah bin Abi Wahab, Hisyam bin Mughirah, Abu Jahal bin Hisyam, Uqbah bin abi Mu'ith, Umayah bin Khalaf, dan Abu Sufyan. Di hadapan mereka, Khuwailid mengakui perwakilan tersebut dan memutuskan bahwa pernikahan resmi akan dilangsungkan esok harinya. Abu Thalib mengakhiri pembicaraannya, dan dengan itu, pertunangan dari pihak laki-laki selesai

Abu Thalib pun menyembelih unta, mengadakan walimah, dan menikahkan Nabi saw dengan .Khadijah

Di hari pernikahannya, Khadijah pun membacakan akad nikahnya sendiri: "Muhammad yang mulia, aku nikahkan diriku denganmu, dan maskawin serta biaya pernikahan ini aku ambil dari

kekayaanku. Katakanlah kepada pamanmu untuk menyembelih unta, menyiapkan resepsi pernikahan, dan masuklah ke rumah istri kapan pun yang kamu mau